

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi (UU Kesehatan No. 23 tahun 1992). Selain itu, menurut UU RI Nomor 39 Tahun 2009 tentang Kesehatan, adapun pengertian kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pada Undang Undang Republik Indonesia nomer 18 tahun 2014 tentang Kesehatan jiwa mengamatkan pelayanan yang komprehensif harus dilaksanakan pada semua tingkatan pelayanan yang meliputi pelayanan preventif ,promotif,kuratif rehabilitatif dengan akuntabilitas. Mengingat hal tersebut dan memenuhi tugas akhir sebagai persyaratan kelulusan pada program pendidikan D III Keperawatan POLKESMA dan sehubungan luasnya lingkup ini kami mencoba melakukan penelitian dengan tema "Asuhan Keperawatan Harga diri Rendah Kronik pada pasien Skizofrenia " di Puskesmas Pamotan Kabupaten Malang. Harga diri rendah terbentuk dari bagian konsep diri dan ideal diri yang ditandai perasaan diri yang tidak berharga, perasaan malu, gangguan fungsi peran dan lainnya (Widianti, E., Keliat., B.A. & Wardhani,I.Y)

Penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dan menganalisis seberapa jauh perilaku memenuhi ideal diri. Harga diri diperoleh dari diri sendiri dan orang lain.

Individu akan merasa harga dirinya tinggi bila sering mengalami keberhasilan. Sebaliknya, individu akan merasa harga dirinya rendah bila sering mengalami kegagalan, tidak dicintai, atau tidak diterima lingkungan. Harga diri dibentuk sejak kecil dari adanya penerimaan dan perhatian. Harga diri akan meningkat sesuai meningkatnya usia dan sangat terancam pada masa pubertas (Stuart dan Sundeen 2002)

Harga diri rendah merupakan perasaan negatif terhadap dirinya sendiri, termasuk kehilangan percaya diri, tidak berharga, tidak berguna, pesimis, tidak ada harapan dan putus asa. Adapun perilaku yang berhubungan dengan harga diri rendah yaitu mengkritik diri sendiri dan orang lain, penurunan produktivitas, destruktif yang diarahkan pada orang lain, gangguan dalam berhubungan, perasaan tidak mampu, rasa bersalah, perasaan negatif mengenai tubuhnya sendiri, keluhan fisik, menarik diri secara sosial, khawatir, serta menarik diri dari realitas. Faktor penyebab terjadinya harga diri rendah adalah pola asuh keluarga, tekanan/trauma, keadaan fisik, ketidakberfungsian secara sosial. Oleh karena itu klien dengan harga diri rendah perlu diberikan asuhan keperawatan yang komprehensif (Damayanti & Iskandar 2014).

Harga diri rendah merupakan bagian dari masalah konsep diri yang apabila tidak diintervensi dengan benar maka dapat menjadikan terjadinya resiko terjadinya isolasi sosial ,resiko terjadinya kekerasan.

**Data Diagnosa Keperawatan
Puskesmas Pamotan
Tahun 2018
Periode Januari s/d Desember 2018**

NO	Diagnosa keperawatan	Bulan												Jml
		Jan	Feb	Mrt	April	Mei	Juni	Juli	Agts	sept	okt	Nop	Des	
1	Isolasi social		1				1				1			3
2	HDR kronik	1		1		2		1			1			6
3	Resiko Bunuh diri					1								1
4	Halusinasi	1			1	1		1	2			2	2	10
5	Perilaku Kekerasan	1				1					1			3
6	Gg proses pikir :Waham		1	1		1		1		1	1	2		8
7	Defisit perawatan diri	1		2		1						1	1	6

Harga diri rendah terjadi karena faktor predisposisi dan faktor presipitasi. Faktor predisposisi seperti penolakan orang tua yang tidak realistis, kegagalan berulang kali, kurang mempunyai tanggung jawab personal, ketergantungan terhadap orang lain, ideal diri yang tidak realistis. Sedangkan faktor persipitasi terjadinya harga diri rendah biasanya adalah kehilangan bagian tubuh, perubahan penampilan/bentuk tubuh, kegagalan atau produktivitas yang menurun. Dampak dari sisi psikososial seperti gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri dan gangguan interaksi sosial (Jalil, 2015).

Berdasarkan distribusi penderita yang mengalami harga diri rendah kronik di Puskesmas Pamotan maka peneliti tertarik untuk melakukan pengelolaan Studi Kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Dengan Harga Diri Rendah Kronik Pada Klien Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotan Kecamatan Dampit Kabupaten Malang”.

Selain tersebut diatas dalam rangka meningkatkan capaian program di Puskesmas Pamotan dilakukan dengan berbagai upaya antara lain dimulai dengan perencanaan ,pelaksanaan,control dan evaluasi atau disebut juga dengan metode PDCA (*Plan Do Check Action*) dan dengan SDM yang kompeten.Upaya peningkatan SDM yang kompeten dilakukan dengan berbagai upaya antara lain upaya meningkatkan tingkat pendidikan karyawan (penulis),yang sampai saat ini masih berpendidikan dibawah D III untuk mengikuti program pendidikan RPL (Rekognisi Pembelajaran Lampau) di Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.

Dari pencapaian program di Puskesmas pamotan tahun 2017 upaya kesehatan Jiwa dalam pencapaiannya masih mencapai 63% dari yang seharusnya 90%,sehubungan tersebut dan proses pendidikan yang antara lain menyusun KTI (Studi Kasus) dalam prosesnya untuk konsentrasi masalah jiwa sehingga pada akhirnya bisa meningkatkan capaian program khususnya program upaya jiwa setelah menyelesaikan pendidikan.

1.2 Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengambil kasus Asuhan Keperawatan Dengan Harga Diri Rendah Kronik Pada Klien Skizofrenia Kronik di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotan Kecamatan Dampit Kabupaten Malang.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah bagaimana Asuhan keperawatan harga diri rendah kronik pada klien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Pamotan Kecamatan Dampit Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian :

1. Klien dapat membina hubungan saling percaya dengan perawat
2. Klien dapat mengidentifikasi aspek positif dan kemampuan yang dimiliki
3. Klien dapat menilai kemampuan yang dimiliki untuk dilaksanakan

4. Klien dapat merencanakan kegiatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki
5. Klien dapat melakukan kegiatan sesuai rencana yang dibuat
6. Klien dapat memanfaatkan sistem pendukung yang ada

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Digunakan sebagai Acuan data dasar untuk melakukan asuhan keperawatan selanjutnya yang berkaitan dengan harga diri rendah kronik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Sebagai informasi tentang pentingnya asuhan keperawatan pada harga diri rendah kronik pada Klien skizofrenia dengan benar sehingga tidak menjadi lebih parah.

2. Bagi Peneliti

Sebagai informasi tentang pentingnya asuhan keperawatan harga diri rendah kronik pada klien skizofrenia dengan benar sehingga klien tidak menjadi parah.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai masukan bagi ilmu keperawatan terutama keperawatan penyakit Jiwa untuk memberikan Asuhan Keperawatan Harga diri rendah kronik pada klien skizofrenia .

4. Bagi Instansi Kesehatan

Sebagai tambahan informasi tentang studi kasus asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan Jiwa.

5. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan tentang penanganan penyakit jiwa serta memberikan informasi tentang asuhan keperawatan harga diri rendah kronik pada klien skizofrenia.